

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut Montana & Charnov (dalam Kaehler & Grunde, 2019), Manajemen adalah bekerja bersama dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan dari organisasi maupun anggotanya. Stephen J (dalam Skripak, 2018) menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengelola sumber daya perusahaan, memimpin perusahaan, serta perancangan strategi untuk mengembangkan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen memiliki 4 fungsi (Schermerhorn et al., 2017) yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)

Dalam manajemen, perencanaan merupakan proses untuk menetapkan strategi yang akan diambil untuk mencapai tujuan kinerja yang telah ditentukan sebelumnya. Adanya perencanaan ini, dapat membantu manajer dalam mengetahui tujuan apa yang ingin diraih dan strateginya seperti apa.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Dalam manajemen, pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, dan mengatur setiap aktivitas individu maupun kelompok untuk menerapkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian sangat diperlukan untuk mengatur rencana yang telah dibuat sehingga dapat meminimalisir terjadinya kegagalan pada rencana. Dengan tahapan pengorganisasian ini, seorang manajer dapat memberikan tugas berupa pekerjaan kepada karyawannya dan mengakomodasi dengan sumber daya serta teknologi yang ada sehingga rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat berubah menjadi tindakan.

3. *Leading* (pengarahan)

Dalam manajemen, pengarahan merupakan suatu proses upaya untuk meningkatkan semangat kerja karyawan agar lebih bekerja keras dalam memenuhi rencana yang telah ditetapkan sehingga dapat meraih tujuan. Dalam proses kerja, perlunya sosok pemimpin yang dapat mempengaruhi dan memberi dukungan kepada karyawan agar karyawan dapat berusaha yang terbaik dalam menjalankan pekerjaannya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

4. *Controlling* (pengendalian)

Dalam manajemen, pengendalian merupakan merupakan proses dalam menilai suatu kinerja, membandingkan hasil dan tujuan yang diharapkan, serta melakukan tindakan korektif saat dibutuhkan. Pengendalian dapat mengukur kinerja terhadap tujuan yang diharapkan, karena seringkali dalam mencapai tujuan tidak berjalan sesuai yang diharapkan sehingga harus dapat melakukan modifikasi dan perencanaan ulang seiring berjalannya waktu.



Gambar 2. 1 4 Fungsi Manajemen

Sumber: Content.co.id, 2022

2.1.2 Entrepreneurship

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan suatu proses seseorang yang dapat melihat dan mengejar suatu peluang yang kemudian menciptakan suatu ide yang diwujudkan menjadi barang atau jasa dengan tidak melihat sumber daya yang saat ini ada dan merupakan suatu seni untuk menuangkan ide kedalam peluang yang muncul (Barringer & Ireland, 2016). Menurut Croci (dalam Diandra & Azmy, 2020), kewirausahaan adalah suatu kedisiplinan. Kedisiplinan yang secara bebas atau independen dapat dijalankan secara mandiri dengan hak diri sendiri. *Business Dictionary* (dalam Karim, 2016), menjelaskan kewirausahaan adalah suatu kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan, mengatur suatu bisnis dan juga resikonya untuk memperoleh keuntungan atau laba.

2.1.3 Entrepreneurship Education

Menurut Mentoor dan Friedrich (dalam Ratten & Jones, 2021) pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang keterampilan untuk memulai bisnis dan mengelola bisnis tersebut untuk dapat bertumbuh dimasa yang akan datang. Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan untuk menjadi wadah bagi para pelajar atau siswa untuk memperoleh pembelajaran mengenai dasar – dasar teori kewirausahaan, teknik, dan pelatihan dalam berwirausaha (G. T. Setiawan & Lestari, 2021). Gerba (dalam Rudhumbu et al., 2016) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan media untuk orang – orang mengembangkan keterampilan kewirausahaannya, yang diciptakan dengan taktik inovatif, mengidentifikasi tren, keterampilan startegi kreatif, dan kepemimpinan yang berani. Pendidikan kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai program kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada ilmu pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga dapat menciptakan pekerjaan dibandingkan menjadi karyawan disuatu perusahaan

(Fayolle & Gailly, 2015). Adapun definisi *entrepreneurship education* dalam penelitian mengacu pada Fayolle & Gailly (2015).

2.1.4 Financial Support

Menurut Basu dan Parker (dalam Sieger & Minola, 2017) modal keuangan atau *financial support* adalah suatu dana berupa uang tunai atau aset keuangan yang seorang individu miliki dan dapat digunakan. Hambatan terbesar untuk bisnis baru adalah akses ke dukungan keuangan (Maritz & Laferriere, 2016). Meski seperti itu, modal keuangan merupakan sumber utama bagi bisnis baru, hal itu karena sumber dana tersebut dapat digunakan sebagai alat tukar, dan dapat menjadi sumber daya alternatif. Sehingga memiliki peran dalam pembentukan fundamental suatu bisnis baru (Edelman et al., 2016). *Financial support* atau modal uang jug merupakan sekumpulan uang, materi, atau sumber – sumber yang membentuk kekayaan suatu bisnis atau kegiatan usaha yang nantinya digunakan untuk proses bisnis atau produksi yang dibagi kedalam modal kerja dan modal tetap (Butkova, 2020). Modal keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu sumber daya dalam bentuk keuangan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan modal tambahan dikemudian hari (Meikle et al., 2018). Terdapat berbagai macam *financial support* bagi pengusaha untuk tetap dapat menjalankan usahanya seperti, *venture capital*, *angel investor*, *crowdfunding*, *family/friends loans*, dan lain sebagainya. Tetapi untuk pilihan pertama sebagai sumber modal, pelaku usaha cenderung memilih sumber dana pribadi, lalu diikuti oleh sumber dana keluarga atau teman, dan pilihan terakhirnya adalah opsi sumber pembiayaan yang lainnya (Bruton et al., 2015). Adapun definisi *financial support* dalam penelitian mengacu pada Bruton et al (2015).

2.1.4.1 Bentuk – Bentuk Permodalan untuk Bisnis Baru

Terdapat beberapa jenis bentuk permodalan untuk suatu bisnis baru, yaitu: *Personal savings*, bentuk sumber modal ini berasal dari pelaku

usaha itu sendiri, dan bersifat paling mudah untuk diakses (Taiwo et al., 2016). *Friends and family*, bentuk satu ini biasa digunakan oleh wirausahawan sebagai modal utama mereka membangun bisnis baru, bentuk ini relatif mudah didapatkan karena minimnya dokumentasi untuk mendapatkannya. *Crowdfunding*, bentuk ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari banyaknya investor ritel individu dengan sebuah *platform* sebagai penyedia transaksi. Pendanaan yang diperoleh dapat menjadi ekuitas, sumbangan atau hutang. *Angel investors*, bentuk ini merupakan seseorang yang memiliki modal sekali pakai serta berniat mementori dan melakukan investasi pada bisnis baru. *Venture capital*, bentuk ini merupakan sumber pendanaan yang berasal dari nama perusahaan investor. *Venture capital* terdiri dari 2 komponen utama yaitu, mitra terbatas (investor yang menempatkan dananya kedalam dana *venture capital*) dan mitra umum (mitra, rekan, dan lainnya). **Bank**, bentuk ini adalah suatu lembaga keuangan yang berizin Bank Indonesia untuk menyimpan dan mengeluarkan pinjaman (Soukhasing et al., 2017).

2.1.5 Market Availability

Market atau pasar merupakan suatu tempat terjadinya pertukaran barang dan jasa atau biasa disebut transaksi (Ward, 2017). Definisi lain dari pasar ialah suatu tempat dimana *supply* dan *demand* menentukan sebuah harga dari suatu barang atau jasa (O'Shaughnessy et al., 2018). Menurut *New Strait Times* (dalam Hassan et al., 2020) pada saat ini, *market availability* atau ketersediaan pasar sangat terbuka untuk para pelaku usaha dikarenakan terciptanya momentum dari perkembangan zaman atau revolusi industri 4.0 yang telah melahirkan adanya pasar *online* seperti *e-commerce* dan *social media* yang dimana kedua media modern tersebut menciptakan *market availability* dan *brand awarness* melalui dunia internet untuk

memberdayakan orang – orang untuk berwirausaha. Kemudian akses suatu pasar atau ketersediaan suatu pasar, meliputi peluang menjual dan membeli ataupun pertukaran barang dan jasa dengan kelompok konsumen dan penjual tertentu. Dalam pendefinisian pasar ini tidak lepas dari peran konsumen dan penjual sebagai penyedia sumber daya (Shelton & Minniti, 2017). Adapun definisi *market availability* dalam penelitian mengacu pada Shelton & Minniti (2017).

2.1.6 Theory of Planned behavior

Theory of planned behavior merupakan suatu teori yang menggabungkan ilmu sosial dengan perilaku yang didefinisikan konsep - konsep dengan pemahaman tentang perilaku tertentu dalam konteks tertentu. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif searah dengan perilaku, dan kontrol yang dirasakan atas perilaku merupakan hal yang biasa ditemukan untuk memperkirakan niat perilaku dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Teori ini menjelajahi norma sibjektif, sikap, dan kontrol perilaku yang dirasakan berdasarkan keyakinan yang menjadi dasar suatu perilaku (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* menyatakan *intention* merupakan rencana untuk bertindak serta menampakkan suatu perilaku tertentu yang dilakukan secara sadar. Intensi inilah yang menjadi asal terbentuknya perilaku individu. Komponen utama dalam menentukan niat adalah sikap terhadap sesuatu tertentu. Niat menjadi variabel untuk menunjukkan penilaian positif atau negatif dari suatu perilaku di situasi tertentu. Sikap memiliki komponen emosional , mengacu pada perasaan seseorang mengenai subjek dan kognitif, mengacu pada memfokuskan pada keyakinan. Komponen tersebut terpisah tetapi saling terkait (Ahmmadi et al., 2021). *Theory of planned behavior* juga menyatakan bahwa perilaku manusia diarahkan oleh 3 komponen yaitu, keyakinan normatif, keyakinan perilaku, dan kontrol keyakinan yang kemudian menghasilkan hasil seperti norma subjektif, sikap terhadap perilaku, serta kontrol perilaku. Dengan penggabungan

ketiga hasil tersebut serta dirasakan secara bersamaan, maka mengarah kepada pembentukan niat perilaku (Yadav & Pathak, 2017).

Subjective norms adalah suatu persepsi seseorang terhadap orang-orang yang dekat dan penting baginya yang dapat mempengaruhi cara berpikir perilaku yang dilakukan. Dengan begitu, diartikan bahwa dukungan positif yang berasal dari orang terdekat dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku dapat meningkatkan tekanan sosial, begitupun sebaliknya (Ajzen, 1991).

Perceived behavioral control menurut Ajzen (2005), adalah suatu efikasi diri tentang kesediaan seorang individu untuk memperlihatkan tingkah laku yang diinginkan. Hal-hal seperti pengalaman masa lalu, observasi pengalaman orang yang dikenal, dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan tingkah laku.

2.1.7 Entrepreneurial Attitude

Menurut Kinicki dan Krietner (dalam Fragoso et al., 2019) sikap merupakan suatu tendensi psikologis di mana seseorang menilai fenomena dengan kualifikasi yang dapat membentuk rasa suka atau tidak suka pada seorang individu. Nicolaides (dalam Niljinda, 2017) menjelaskan bahwa sikap kewirausahaan diartikan sebagai sejauh mana seorang individu mempunyai penilaian yang menguntungkan atau tidak dari perilaku kewirausahaan. Namun, Sikap kewirausahaan juga merupakan suatu penilaian individu yang positif ataupun negatif terhadap kewirausahaan. Sikap terhadap kewirausahaan dapat ditentukan dengan gabungan antara pertimbangan kewirausahaan dan keyakinan kewirausahaan (Daliman et al., 2019). Kemudian sikap kewirausahaan itu juga merujuk kepada karakteristik dari seseorang untuk menjelajahi suatu hal – hal yang berkaitan dengan bisnis baru seperti, mengambil resiko, menjadi inovatif, percaya diri, mempunyai *locus of control*, dan bertujuan untuk sukses. Sehingga untuk seseorang yang ingin menjadi

wirusaha sangat bergantung pada sikapnya (Do & Dadvari, 2017). Adapun definisi *entrepreneurial attitude* dalam penelitian mengacu pada Do & Dadvari (2017).

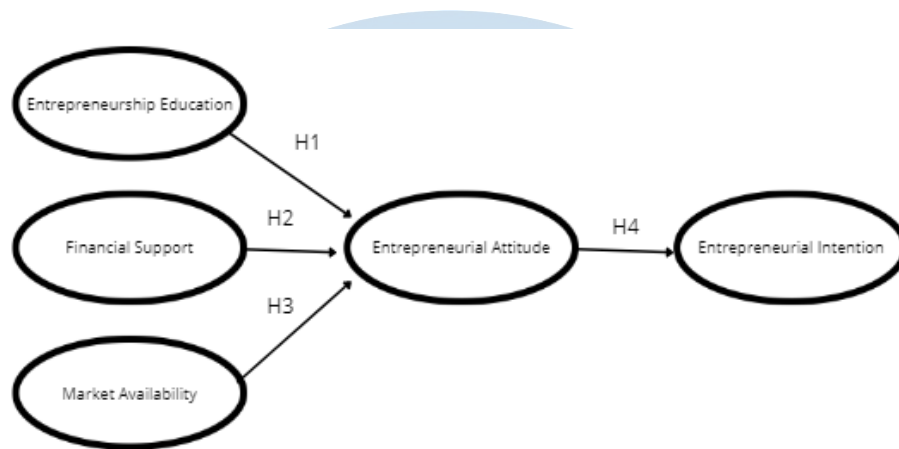
2.1.8 Entrepreneurial Intention

Menurut Kruger et al. (dalam Park, 2017), niat berwirausaha didefinisikan sebagai usaha dari seseorang untuk memulai suatu bisnis sehingga tanpa adanya niat kewirausahaan individu tidak dapat melangkah lebih jauh. Sedangkan Thompson (dalam Hamzah et al., 2016) mengungkapkan bahwa niat berwirausaha merupakan keyakinan serta kesadaran individu yang berencana untuk membangun suatu bisnis dimasa yang akan datang. Niat berwirausaha merupakan berkembangnya keadaan suatu pikiran seseorang secara sadar bahwa seseorang tersebut ingin memulai dan menciptakan suatu perusahaan atau bisnis baru (Ngoc Khuong & Huu An, 2016). Niat kewirausahaan juga memperlihatkan niat seseorang untuk menetapkan bahwa seseorang tersebut ingin menjadi wirausaha untuk karirnya dan memiliki perencanaan untuk memperhitungkan serta mengambil resiko, mengumpulkan *resources* yang dibutuhkan, dan mendirikan usahanya sendiri (Karabulut, 2016). Adapun definisi *entrepreneurial intention* dalam penelitian mengacu pada Karabulut (2016).

2.2 Model Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan mengacu pada jurnal Hasliza Hassan, Abu Bakar Sade, dan Muhammad Sabbir Rahman tahun 2020 yang berjudul “*Shaping entrepreneurial intention among youngsters in Malaysia*” sehingga menghasilkan model penelitian seperti berikut:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Sumber: “*Shaping entrepreneurial intention among youngsters in Malaysia*” – 2020

H1: Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Attitude*.

H2: Terdapat ada pengaruh positif antara *Financial Support* terhadap *Entrepreneurial Attitude*.

H3: Terdapat pengaruh positif antara *Market Availability* terhadap *Entrepreneurial Attitude*.

H4: Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Attitude*.

Pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai program kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa berupa ilmu

pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga dapat menciptakan pekerjaan dibandingkan menjadi karyawan disuatu perusahaan (Fayolle & Gailly, 2015). Dalam pendidikan kewirausahaan juga terdapat penanaman keterampilan dan konsep kepada individu untuk memiliki wawasan, harga diri, dapat mengambil peluang yang orang lain tidak lihat, dan pengetahuan untuk melakukan tindakan disaat orang lain merasa ragu (Pulka et al., 2015).

Hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Alharbi et al. (2018) kepada mahasiswa yang terdaftar di lima universitas negeri dan swasta di Arab Saudi, menyatakan bahwa *entrepreneurship education* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude*. Hasil menunjukkan *entrepreneurship education* mendukung pengembangan *entrepreneurial attitude*. Pendidikan kewirausahaan memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam hal pembelajaran modul, inspirasi, dan sumber daya yang ada di universitas sehingga membantu dalam perkembangan sikap kewirausahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agarwal et al. (2020) kepada komunitas muda dari berbagai universitas serta perguruan tinggi di berbagai wilayah Uttar Pradesh, India. Data dikumpulkan melalui 23 wawancara dan 341 responden dengan kuesioner, yang menyatakan bahwa *entrepreneurship education* signifikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude*. *Entrepreneurship education* memiliki peran penting dalam pengembangan *entrepreneurial attitude* masyarakat anak muda menuju kewirausahaan. Hasil positif ini berarti semua faktor *entrepreneurship education* yang meliputi kesadaran, keterampilan praktis, pengetahuan perusahaan, berdampak positif kepada faktor *entrepreneurial attitude* yang meliputi, afektif, perilaku, dan kognitif.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahendra et al. (2017) kepada mahasiswa yang mendaftar di jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang. Data yang diambil berjumlah 230 siswa sebagai sampel dari 540 mahasiswa yang terdaftar di 3 program studi. Menyatakan bahwa,

entrepreneurship education dapat meningkatkan motivasi serta *entrepreneurial attitude* mahasiswa. Sehingga, dengan sikap kewirausahaan yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan serta motivasi yang lebih tinggi, maka semakin tinggi pula niat untuk membangun usaha baru. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al (2020) kepada mahasiswa Universitas di Malang, Jawa Timur yang menyatakan bahwa *entrepreneurship education* signifikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude*. Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujai et al. (2020) selaras dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Manajemen FEB Universitas X dengan populasi sebanyak 711 dan mengimplementasikan teknik random *sampling* sehingga memperoleh 260 sampel, yang menyatakan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *entrepreneurial attitude*. Dengan begitu, keefektifan *entrepreneurship education* yang tinggi akan memperkuat sikap mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al. (2021) *entrepreneurship education* dapat berpengaruh *entrepreneurial attitude* pada sektor lain yaitu, bisnis kuliner keluarga. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Attitude*

2.3.2 Terdapat ada pengaruh positif antara *Financial Support* terhadap *Entrepreneurial Attitude*.

Financial support atau modal uang jug merupakan sekumpulan uang, materi, atau sumber – sumber yang membentuk kekayaan suatu bisnis atau kegiatan usaha yang nantinya digunakan untuk proses bisnis atau produksi yang dibagi kedalam modal kerja dan modal tetap (Butkova, 2020). Modal keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu sumber daya dalam bentuk keuangan yang memiliki

kamampuan untuk menghasilkan modal tambahan dikemudian hari (Meikle et al., 2018).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ćumurović & Hyll (2019) dengan mengumpulkan responden dari karyawan dan wirausahawan, menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude* atau menjadi wirausahawan. Dalam hal ini literasi keuangan merupakan bentuk dari *financial support* karena sangat penting untuk memperoleh pembiayaan dari berbagai macam sumber modal keuangan. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aragon-Sanchez et al (2017). Data yang diperoleh berdasarkan data survei primer yang dikumpulkan dari siswa sekolah menengah untuk mempelajari niat kewirausahaan dimasa yang akan datang. Hasil menyatakan bahwa akses ke sumber daya seperti modal keuangan atau *financial support* signifikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude*. Hal itu karena siswa yang memiliki akses sumber daya atau modal keuangan, memiliki sikap yang lebih baik sehingga niat berwirausaha menjadi kuat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh H. Hassan et al (2020) data dikumpulkan melalui kuesioner dari mahasiswa universitas di Malaysia dan diperoleh 425 data. Hasil menyatakan bahwa *financial support* signifikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude*. Dukungan keuangan mendorong dan membentuk sikap kewirausahaan anak muda untuk berwirausaha. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto et al. (2020) *financial support* dapat berpengaruh terhadap *entrepreneurial attitude* pada sektor lain yaitu UMKM sehingga meningkatkan kinerja dari UMKM. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Terdapat ada pengaruh positif antara *Financial Support* terhadap *Entrepreneurial Attitude*.

2.3.3 Terdapat pengaruh positif antara *Market Availability* terhadap *Entrepreneurial Attitude*.

Pasar ialah suatu tempat dimana *supply* dan *demand* menentukan sebuah harga dari suatu barang atau jasa (O'Shaughnessy et al., 2018). Menurut *New Strait Times* (dalam Hassan et al., 2020) pada saat ini, *market availability* atau ketersediaan pasar sangat terbuka untuk para pelaku usaha dikarenakan terciptanya momentum dari perkembangan zaman atau revolusi industri 4.0 yang telah melahirkan adanya pasar *online* seperti *e-commerce* dan *social media* yang dimana kedua media modern tersebut menciptakan *market availability* dan *brand awarness* melalui dunia internet untuk memberdayakan orang – orang untuk berwirausaha. Kemudian akses suatu pasar atau ketersediaan suatu pasar, meliputi peluang menjual dan membeli ataupun pertukaran barang dan jasa dengan kelompok konsumen dan penjual tertentu. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Turan & Kara (2018) yang mengumpulkan data dari 368 organisasi kewirausahaan Turki melalui kuesioner serta wawancara pribadi. Hasil menyatakan bahwa *social media* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial attitude*. Para pengusaha kecil muda di Turki memiliki kesadaran akan adanya peluang yang berpotensi di media sosial *online* seperti Facebook dan Twitter. Peluang kesempatan yang dipercayai oleh pengusaha Turki dengan adanya media sosial *online* ini ialah dapat meningkatkan *exposure* merek, memperoleh wawasan pasar, serta meluaskan kesediaan konsumen.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Abdul-Mohsin et al., 2020). Data yang dikumpulkan berasal dari UMKM dari 13 negara bagian serta 2 wilayah federal Malaysia. Hasil menyatakan bahwa *market orientation*, yaitu strategi bagaimana suatu bisnis dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen signifikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial competencies*. *Market orientation* selaras dengan *market availability* karena sama – sama untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen dan juga agar bisnis dapat bertahan di pasar yang kompetitif serta *entrepreneurial competencies* yang merupakan

karateristik yang dimiliki seorang pengusaha seperti sifat, pengetahuan khusus, citra diri, serta keterampilan yang dapat menciptakan suatu bisnis dan itu merupakan bentuk dari sikap kewirausahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alshanfari et al (2021) pada 291 mahasiswa tahun terakhir di Universitas Ilmu Terapan di Oman sebagai data dan hasilnya menyatakan bahwa *market analytics* berpengaruh pada *entrepreneurial attitude* yang kemudian dapat meningkatkan niat berwirausaha para siswa. *Market availability* dengan *market analytics* selaras karena sebelum wirausahawan memasuki pasar, perlunya untuk menganalisis pasar, seperti *trend*, dan lain sebagainya agar dapat menjangkau konsumen serta berkompetisi dengan kompetitor. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul-Mohsin et al. (2020) *market availability* dapat berpengaruh terhadap *entrepreneurial attitude* pada sektor UMKM dari 13 negara bagian serta 2 wilayah federal Malaysia. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Terdapat pengaruh positif antara *Market Availability* terhadap *Entrepreneurial Attitude*.

2.3.4 Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Entrepreneurial attitude merupakan suatu penilaian individu yang positif ataupun negatif terhadap kewirausahaan. Sikap terhadap kewirausahaan dapat ditentukan dengan gabungan antara pertimbangan kewirausahaan dan keyakinan kewirausahaan (Daliman et al., 2019). Definisi *entrepreneurial attitude* juga dapat diartikan suatu perasaan, pemikiran, serta niat perilaku yang sebelumnya sudah ditentukan dan memiliki kemungkinan untuk berubah terkait penciptaan dan pengoperasian suatu bisnis atau organisasi (van Wyk et al., 2003).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusmintarti et al. (2017) pada mahasiswa baru dan mahasiswa akhir di Politeknik Negeri Malang yang memperoleh pembiayaan dari Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2014 dan 2015, menyatakan bahwa *entrepreneurial attitude* signifikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardana et al. (2021) pada mahasiswa ekonomi di Malang yang sampelnya diambil sebanyak 376, dengan survey kuesioner yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan signifikan berpengaruh positif niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Maydiantoro et al. (2021) kepada mahasiswa Universitas Lampung di Indonesia. Sampel yang dikumpulkan sebanyak 436 orang dengan kriteria mahasiswa akhir atau minimal semester 6 dan menyatakan bahwa *entrepreneurial attitude* signifikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*, sehingga semakin tingginya sikap positif terhadap kewirausahaan yang ada dalam diri mahasiswa, akan semakin tinggi pula niatnya. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayero (2021) kepada lulusan mahasiswa Universitas Nigeria dengan mengumpulkan data sebanyak 157 sampel non probabilistik dari mahasiswa akhir di beragam fakultas Universitas Bayero, Kano yang menyatakan bahwa *entrepreneurial attitude* signifikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa yang lulus. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul	Temuan Inti	Kontribusi Penelitian
1	Boris Kaehler & Jens Grunde (2019)	Springer	<i>HR Governance A Theoretical Introduction</i>	Menurut Montana & Charnov manajemen adalah bekerja bersama dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan dari organisasi maupun anggotanya	Sebagai pengertian dari manajemen
2	Stephen J. Skripak (2018)	Virginia Tech Publishing	Fundamental of Business	Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengelola sumber daya perusahaan, memimpin perusahaan, serta perancangan strategi untuk mengembangkan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan	Sebagai pengertian dari manajemen
3	John R Schermerhorn, Paul Davidson, Aharon Factor, David Poole, Peter Woods, Alan Simon, & Ellen McBarron (2017)	John Wiley and Sons Australia	<i>Management</i>	<p>1. <i>Planning</i> (perencanaan) Dalam manajemen, perencanaan merupakan proses untuk menetapkan strategi yang akan diambil untuk mencapai tujuan kinerja yang telah ditentukan sebelumnya. Adanya perencanaan ini, dapat membantu manajer dalam mengetahui tujuan apa yang ingin diraih dan strateginya seperti apa.</p> <p>2. <i>Organizing</i> (pengorganisasian) Dalam manajemen, pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, dan mengatur setiap aktivitas individu maupun kelompok untuk</p>	Sebagai pengertian dari manajemen

				<p>menerapkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.</p> <p>Pengorganisasian sangat diperlukan untuk mengatur rencana yang telah dibuat sehingga dapat meminimalisir terjadinya kegagalan pada rencana. Dengan tahapan pengorganisasian ini, seorang manajer dapat memberikan tugas berupa pekerjaan kepada karyawannya dan mengakomodasi dengan sumber daya serta teknologi yang ada sehingga rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat berubah menjadi tindakan.</p> <p>3. <i>Leading</i> (pengarahan) Dalam manajemen, pengarahan merupakan suatu proses upaya untuk meningkatkan semangat kerja karyawan agar lebih bekerja keras dalam memenuhi rencana yang telah ditetapkan sehingga dapat meraih tujuan. Dalam proses kerja, perlunya sosok pemimpin yang dapat mempengaruhi dan memberi dukungan kepada karyawan agar karyawan dapat berusaha yang terbaik dalam menjalankan pekerjaannya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.</p> <p>4. <i>Controlling</i> (pengendalian) Dalam manajemen, pengendalian merupakan proses dalam menilai suatu kinerja, membandingkan hasil dan</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>tujuan yang diharapkan, serta melakukan tindakan korektif saat dibutuhkan.</p> <p>Pengendalian dapat mengukur kinerja terhadap tujuan yang diharapkan, karena seringkali dalam mencapai tujuan tidak berjalan sesuai yang diharapkan sehingga harus dapat melakukan modifikasi dan perencanaan ulang seiring berjalannya waktu.</p>	
4	Bruce R. Barringer & R. Duane Ireland (2016)	Pearson	<i>Entrepreneurship Successfully launching new Ventures</i>	<p>Kewirausahaan atau <i>entrepreneurship</i> merupakan suatu proses seseorang yang dapat melihat dan mengejar suatu peluang yang kemudian menciptakan suatu ide yang diwujudkan menjadi barang atau jasa dengan tidak melihat sumber daya yang saat ini ada dan merupakan suatu seni untuk menuangkan ide kedalam peluang yang muncul</p>	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurship</i>
5	Didip Diandra & Ahmad Azmy (2020)	<i>International Journal of Management, Accounting and Economics</i>	<i>Understanding Definition of Entrepreneurship</i>	<p>Menurut Croci, kewirausahaan adalah suatu kedisiplinan. Kedisiplinan yang secara bebas atau independen dapat dijalankan secara mandiri dengan hak diri sendiri</p>	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurship</i>
6	Mohd Sufian Abdul Karim (2016)	<i>Procedia Economics and Finance</i>	<i>Entrepreneurship Education In An Engineering Curriculum</i>	<p><i>Business Dictionary</i>, menjelaskan kewirausahaan adalah suatu kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan, mengatur suatu bisnis dan juga resikonya untuk memperoleh keuntungan atau laba.</p>	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurship</i>

7	Icek Ajzen (1991)	<i>Organizational Behavior and Human Decision Processes</i>	<i>The Theory of Planned Behavior</i>	<p><i>Theory of planned behavior</i> merupakan suatu teori yang menggabungkan ilmu sosial dengan perilaku yang didefinisikan konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> - konsep dengan pemahaman tentang perilaku tertentu dalam konteks tertentu. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif searah dengan perilaku, dan kontrol yang dirasakan atas perilaku merupakan hal yang biasa ditemukan untuk memperkirakan niat perilaku dengan tingkat ketepatan yang tinggi. <p>Teori ini menjelajahi norma sibjektif, sikap, dan kontrol perilaku yang dirasakan berdasarkan keyakinan yang menjadi dasar suatu perilaku</p>	Sebagai pengertian dari <i>theory of planned behavior</i>
8	Parisa Ahmmadi, Mehdi Rahimian, & Rezvan Ghanbari Movahed (2021)	<i>Journal of Cleaner Production</i>	<i>Theory of planned behavior to predict consumer behavior in using products irrigated with purified wastewater in Iran consumer</i>	<p><i>Theory of planned behavior</i> menyatakan <i>intention</i> merupakan rencana untuk bertindak serta menampakkan suatu perilaku tertentu yang dilakukan secara sadar.</p> <p>Intensi inilah yang menjadi asal terbentuknya perilaku individu.</p> <p>Komponen utama dalam menentukan niat adalah sikap terhadap sesuatu tertentu. Niat menjadi variabel untuk menunjukkan penilaian positif atau negatif dari suatu perilaku di situasi tertentu. Sikap memiliki komponen emosional , mengacu pada perasaan seseorang mengenai subjek dan kognitif, mengacu pada memfokuskan pada keyakinan. Komponen</p>	Sebagai pengertian dari <i>theory of planned of behavior</i>

				tersebut terpisah tetapi saling terkait	
9	Rambalak Yadav, & Govind S.Pathak,	<i>Journal Ecological Economics</i>	<i>Determinants of Consumers' Green Purchase Behavior in a Developing Nation: Applying and Extending the Theory of Planned Behavior</i>	<i>Theory of planned behavior</i> juga menyatakan bahwa perilaku manusia diarahkan oleh 3 komponen yaitu, keyakinan normatif, keyakinan perilaku, dan kontrol keyakinan yang kemudian menghasilkan hasil seperti norma subjektif, sikap terhadap perilaku, serta kontrol perilaku. Dengan penggabungan ketiga hasil tersebut serta dirasakan secara bersamaan, maka mengarah kepada pembentukan niat perilaku	Sebagai pengertian dari <i>theory of planned of behavior</i>
10	Cheolwoo Park (2017)	<i>Journal Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship</i>	<i>A study on effect of entrepreneurship on entrepreneurial intention</i>	Menurut Kruger et al, niat berwirausaha didefinisikan sebagai usaha dari seseorang untuk memulai suatu bisnis sehingga tanpa danya niat kewirausahaan individu tidak dapat melangkah lebih jauh	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurial intentions</i>

11	Hasniyati Hamzah, Zahiriah Yahya, Abdul Ghani Sarip, & Yasmin Mohd Adnan (2016)	<i>Pacific Rim Property Research Journal</i>	<i>Impact of entrepreneurship education programme (EEP) on entrepreneurial intention of real estate graduates</i>	Menurut Thompson mengungkapkan bahwa niat berwirausaha merupakan keyakinan serta kesadaran individu yang berencana untuk membangun suatu bisnis dimasa yang akan datang.	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurial intentions</i>
12	Mai Ngoc Khuong, & Nguyen Huu An (2016)	<i>Journal of Economics, Business and Management</i>	<i>The Factors Affecting Entrepreneurial Intention of the Students of Vietnam National University — A Mediation Analysis of Perception toward Entrepreneurship</i>	Niat berwirausaha merupakan berkembangnya keadaan suatu pikiran seseorang secara sadar bahwa seseorang tersebut ingin memulai dan menciptakan suatu perusahaan atau bisnis baru	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurial intentions</i>
13	Ahu Tuğba Karabulut (2016)	<i>Procedia - Social and Behavioral Sciences</i>	<i>Personality Traits on Entrepreneurial Intention</i>	Niat kewirausahaan juga memperlihatkan niat seseorang untuk menetapkan bahwa seseorang tersebut ingin menjadi wirausaha untuk karirnya dan memiliki perencanaan untuk memperhitungkan serta mengambil resiko, mengumpulkan <i>resources</i> yang dibutuhkan, dan mendirikan usahanya sendiri	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurial intentions</i>

14	Rui Fragoso, Weimar Rocha-junior, & António Xavier (2019)	<i>Journal of Small Business & Entrepreneurship</i>	<i>Determinant factors of entrepreneurial intention among university students</i> <i>Determinant factors of entrepreneurial intention among university students in Brazil and Portugal</i>	Menurut Kinicki dan Krietner, sikap merupakan suatu tendensi psikologis di mana seseorang menilai fenomena dengan kualifikasi yang dapat membentuk rasa suka atau tidak suka pada seorang individu	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurial attitude</i>
15	Supitchaya Niljinda (2017)	<i>Review of Integrative Business and Economics Research</i>	<i>Attitude Towards Entrepreneurship and Entrepreneurial Intention : A Study of Fourth Year Students , Faculty of Management Science , Sakon Nakhon Rajabhat University in the Academic Year of 2017</i>	Nicolaides menjelaskan bahwa sikap kewirausahaan diartikan sebagai sejauh mana seorang individu mempunyai penilaian yang menguntungkan atau tidak dari perilaku kewirausahaan. Namun, Sikap kewirausahaan juga merupakan suatu penilaian individu yang positif ataupun negatif terhadap kewirausahaan.	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurial attitude</i>
16	Daliman, Santi Sulandari, & Iffah Rosyana (2019)	<i>Journal of Social Studies Education Research</i>	<i>The achievement of entrepreneurship competence and entrepreneurial intentions: Gender role, attitude and perception of entrepreneurship controls mediation</i>	Sikap terhadap kewirausahaan dapat ditentukan dengan gabungan antara pertimbangan kewirausahaan dan keyakinan kewirausahaan	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurial attitude</i>

17	Ben Roy Do, & Alaleh Dadvari (2017)	<i>Asia Pacific Management Review</i>	<i>The influence of the dark triad on the relationship between entrepreneurial attitude orientation and entrepreneurial intention: A study among students in Taiwan University</i>	Sikap kewirausahaan merujuk kepada karakteristik dari seseorang untuk menjelajahi suatu hal – hal yang berkaitan dengan bisnis baru seperti, mengambil resiko, menjadi inovatif, percaya diri, mempunyai <i>locus of control</i> , dan bertujuan untuk sukses. Sehingga untuk seseorang yang ingin menjadi wirausaha sangat bergantung pada sikapnya	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurial attitude</i>
18	Vanessa Ratten, & Paul Jones (2021)	<i>International Journal of Management Education</i>	<i>Covid-19 and entrepreneurship education: Implications for advancing research and practice</i>	Menurut Mentoor dan Friedrich pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang keterampilan untuk memulai bisnis dan mengelola bisnis tersebut untuk dapat bertumbuh dimasa yang akan datang.	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurship education</i>
19	Geofanny Teo Setiawan, & Elissa Dwi Lestari (2021)	DeReMa (Development of Research Management): Jurnal Manajemen Vol. 16 No. 2,	<i>The Effect of Entrepreneurship Education to Student's Entrepreneurial Intention with Self-Efficacy as Mediating Variable</i>	Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan untuk menjadi wadah bagi para pelajar atau siswa untuk memperoleh pembelajaran mengenai dasar – dasar teori kewirausahaan, teknik, dan pelatihan dalam berwirausaha	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurship education</i>

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

20	Norman Rudhumbu, Douglas Sivotwa, Takaruza Muniyanyiwa, & Morgen Mutsau (2016)	<i>Academic Journal of Interdisciplinary Studies</i>	<i>Attitudes of Students towards Entrepreneurship Education at Two Selected Higher Education Institutions in Botswana: A Critical Analysis and Reflection</i>	Gerba mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan media untuk orang – orang mengembangkan keterampilan kewirausahaannya, yang diciptakan dengan taktik inovatif, mengidentifikasi tren, keterampilan strategi kreatif, dan kepemimpinan yang berani.	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurship education</i>
21	Alain Fayolle, & Benoit Gailly (2015)	<i>Journal of Small Business Management</i>	<i>The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence</i>	Pendidikan kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai program kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada ilmu pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga dapat menciptakan pekerjaan dibandingkan menjadi karyawan disuatu perusahaan	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurship education</i>
22	Philipp Sieger, & Tommaso Minola (2017)	<i>Journal of Small Business Management</i>	<i>The Family's Financial Support as a "Poisoned Gift": A Family Embeddedness Perspective on Entrepreneurial Intentions</i>	Menurut Basu dan Parker modal keuangan atau adalah suatu dana berupa uang tunai atau aset keuangan yang seorang individu miliki dan dapat digunakan	Sebagai pengertian dari <i>financial support</i>

23	Alex Maritz, & Richard Laferriere (2016)	<i>Australian Journal of Career Development</i>	<i>Entrepreneurship and self-employment for people with disabilities</i>	Hambatan terbesar untuk bisnis baru adalah akses ke dukungan keuangan	Sebagai penjelasan mengenai akses dukungan keuangan menjadi hambatan besar untuk bisnis baru
24	Linda F.Edelman, Tatiana Manolova, Galina Shirokova, & Tatyana Tsukanova (2016)	<i>Journal of Business Venturing</i>	<i>The impact of family support on young entrepreneurs' start-up activities</i>	Modal keuangan merupakan sumber utama bagi bisnis baru, hal itu karena sumber dana tersebut dapat digunakan sebagai alat tukar, dan dapat menjadi sumber daya alternatif. Sehingga memiliki peran dalam pembentukan fundamental suatu bisnis baru	Sebagai pengertian dari <i>financial support</i>
25	Oksana Butkova (2020)	<i>EDP Sciences.</i>	<i>The definition of « capital » as an economic and accounting category</i>	Financial support atau modal uang jug merupakan sekumpulan uang, materi, atau sumber – sumber yang membentuk kekayaan suatu bisnis atau kegiatan usaha yang nantinya digunakan untuk proses bisnis atau produksi yang dibagi kedalam modal kerja dan modal tetap	Sebagai pengertian dari <i>financial support</i>

26	Paulette Meikle, Leslie Green-Pimentel, & Hui Liew (2018)	<i>Journal Community Development</i>	<i>Asset accumulation among low-income rural families: Assessing financial capital as a component of community capitals</i>	Modal keuangan diartikan sebagai suatu sumber daya dalam bentuk keuangan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan modal tambahan dikemudian hari	Sebagai pengertian dari <i>financial support</i>
27	Garry Bruton, Susanna Khavul, Donald Siegel, & Mike Wright (2015)	<i>Entrepreneurship: Theory and Practice</i>	<i>New financial alternatives in seeding entrepreneurship: Microfinance, crowdfunding, and peer-to-peer innovations</i>	Macam - macam <i>financial support</i> bagi pengusaha untuk tetap dapat menjalankan usahanya yaitu, <i>venture capital, angel investor, crowdfunding, family/friends loans</i> , dan lain sebagainya. Tetapi untuk pilihan pertama sebagai sumber modal, pelaku usaha cenderung memilih sumber dana pribadi, lalu diikuti oleh sumber dana keluarga atau teman, dan pilihan terakhirnya adalah opsi sumber pembiayaan yang lainnya	Sebagai penjelasan mengenai macam-macam sumber dukungan keuangan
28	J. N. Taiwo, Onasanya A.Yewande, Agwu M. Edwin, & K. N.Benson (2016)	<i>Journal of Internet Banking and Commerce</i>	<i>The role of microfinance institutions in financing small businesses</i>	<i>Personal savings</i> adalah bentuk sumber modal ini berasal dari pelaku usaha itu sendiri, dan bersifat paling mudah untuk diakses	Sebagai pengertian dari <i>personal savings</i>

29	David Soukhasing, Valencia Dea, & Christie Ruslim (2017)	Jurnal Perencanaan Pembangunan: <i>The Indonesian Journal of Development Planning</i>	<i>Social Finance and Social Enterprises: A New Frontier for Development in Indonesia</i>	<p>Friends and family, bentuk satu ini biasa digunakan oleh wirausahawan sebagai modal utama mereka membangun bisnis baru, bentuk ini relatif mudah didapatkan karena minimnya dokumentasi untuk mendapatkannya.</p> <p>Crowdfunding, bentuk ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari banyaknya investor ritel individu dengan sebuah <i>platform</i> sebagai penyedia transaksi. Pendanaan yang diperoleh dapat menjadi ekuitas, sumbangan atau hutang.</p> <p>Angel investors, bentuk ini merupakan seseorang yang memiliki modal sekali pakai serta berniat mementori dan melakukan investasi pada bisnis baru.</p> <p>Venture capital, bentuk ini merupakan sumber pendanaan yang berasal dari nama perusahaan investor. <i>Venture capital</i> terdiri dari 2 komponen utama yaitu, mitra terbatas (investor yang menempatkan dananya kedalam dana <i>venture capital</i>) dan mitra umum (mitra, rekan, dan lainnya). Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berizin Bank Indonesia untuk menyimpan dan mengeluarkan pinjaman</p>	Sebagai penjelasan mengenai macam-macam sumber dukungan keuangan
----	--	---	---	---	--



30	Patrick R.Ward (2017)	<i>University of Chicago Law Review</i>	<i>Testing for multisided platform effects in antitrust market definition</i>	Market merupakan suatu tempat terjadinya pertukaran barang dan jasa atau biasa disebut transaksi	Sebagai pengertian mengenai <i>market</i>
31	Eric O'Shaughnessy, Gregory F. Nemet, & Na'im Darghouth (2018)	<i>Energy Research and Social Science</i>	<i>The geography of solar energy in the United States: Market definition, industry structure, and choice in solar PV adoption</i>	Pasar ialah suatu tempat dimana <i>supply</i> dan <i>demand</i> menentukan sebuah harga dari suatu barang atau jasa	Sebagai pengertian mengenai <i>market</i>
32	Hasliza Hassan, Abu Bakar Sade, & Muhammad Sabbir Rahman (2020)	<i>Journal of Humanities and Applied Social Sciences</i>	<i>Shaping entrepreneurial intention among youngsters in Malaysia</i>	Menurut <i>New Strait Times</i> pada saat ini, <i>market availability</i> atau ketersediaan pasar sangat terbuka untuk para pelaku usaha dikarenakan terciptanya momentum dari perkembangan zaman atau revolusi industri 4.0 yang telah melahirkan adanya pasar <i>online</i> seperti <i>e-commerce</i> dan <i>social media</i> yang dimana kedua media modern tersebut menciptakan <i>market availability</i> dan <i>brand awarness</i> melalui dunia internet untuk memberdayakan orang – orang untuk berwirausaha	Sebagai penjelasan mengenai adanya <i>online market</i> seperti <i>e-commerce</i> dan <i>social media</i>

33	Lois M. Shelton, & Maria Minniti (2017)	<i>Small business economics</i>	<i>Enhancing product market access: Minority entrepreneurship, status leveraging, and preferential procurement programs</i>	Ketersediaan suatu pasar, meliputi peluang menjual dan membeli ataupun pertukaran barang dan jasa dengan kelompok konsumen dan penjual tertentu. Dalam pendefinisian pasar ini tidak lepas dari peran konsumen dan penjual sebagai penyedia sumber daya	Sebagai pengertian mengenai <i>market availability</i>
34	Buba Musa Pulka, Ayuba A. Aminu, & Rimamnde Rikwentishe (2015)	<i>European Journal of Business and Management</i>	<i>The Effects of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Among University Students in China</i>	Pendidikan kewirausahaan menanamkan keterampilan dan konsep kepada individu untuk memiliki wawasan, harga diri, dapat mengambil peluang yang orang lain tidak lihat, dan pengetahuan untuk melakukan tindakan disaat orang lain merasa ragu	Sebagai pengertian mengenai <i>entrepreneurship education</i>
35	Jaithen Alharbi, Hassan Almahdi, & Aissa Mosbah (2018)	<i>International Journal of Management, Economics and Social Sciences</i>	<i>The Impact of Entrepreneurship Education Programmes (EEPs) on the Attitudes among Higher Education Students in Saudi Arabia</i>	<i>Entrepreneurship education</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> . Hasil menunjukkan <i>entrepreneurship education</i> mendukung pengembangan <i>entrepreneurial attitude</i> . Pendidikan kewirausahaan memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam hal pembelajaran modul, inspirasi, dan sumber daya yang ada di universitas sehingga membantu dalam perkembangan sikap kewirausahaan	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>

36	Sucheta Agarwal, Veland Ramadani, Shqipe Gerguri-Rashiti, Vivek Agrawal, & Jitendra Kumar Dixit (2020)	<i>Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy</i> Vol. 14 No. 2, 2020 pp. 299-319	<i>Inclusivity of entrepreneurship education on entrepreneurial attitude among young community: evidence from India</i>	<i>Entrepreneurship education</i> signifikan berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> . <i>Entrepreneurship education</i> memiliki peran penting dalam pengembangan <i>entrepreneurial attitude</i> masyarakat anak muda menuju kewirausahaan. Dengan begitu, faktor <i>entrepreneurship education</i> yang meliputi kesadaran, keterampilan praktis, pengetahuan perusahaan, berdampak positif kepada faktor <i>entrepreneurial attitude</i> yang meliputi, afektif, perilaku, dan kognitif.	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
37	Angga Martha Mahendra, Ery Tri Djatmika, & Agus Hermawan (2017)	<i>International Education Studies</i> ; Vol. 10, No. 9; 2017	<i>The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia</i>	<i>Entrepreneurship education</i> dapat meningkatkan motivasi serta <i>entrepreneurial attitude</i> mahasiswa. Sehingga, dengan sikap kewirausahaan yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan serta motivasi yang lebih tinggi, maka semakin tinggi pula niat untuk membangun usaha baru	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh <i>entrepreneurship education</i> dapat meningkatkan <i>entrepreneurial attitude</i>
38	Ludi Wishnu Wardana, Bagus Shandy Narmaditya, Agus Wibowo, Angga Martha Mahendra, Nyuherno Aris Wibowo, Gleydis Harwida, & Arip Nur Rohman (2020)	Heliyon	<i>The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy</i>	Bahwa <i>entrepreneurship education</i> signifikan berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>

39	R. Achmad Drajat Aji Sujai, Neneng Susanti, & Rima Rahmayanti (2020)	<i>International Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol.24, Issue 02, 2020</i>	<i>The Effects of Entrepreneurship Education and Family Environment on Entrepreneurial Attitudes with Motivation as Intervening Variables to Management Field at University X</i>	<i>Entrepreneurship education</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> . Dengan begitu, keefektifan <i>entrepreneurship education</i> yang tinggi akan memperkuat sikap mahasiswa untuk menjadi pengusaha	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
41	Muhammad Hasan, Nurdiana Nurdiana, & Thamrin Tahir (2021)	Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)	<i>Does Entrepreneurship Education in Family Business Affect Entrepreneurial Attitudes and Motivation?</i>	<i>Entrepreneurship education</i> dapat berpengaruh <i>entrepreneurial attitude</i> pada sektor lain yaitu, bisnis kuliner keluarga	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> pada sektor bisnis kuliner keluarga
42	Aida Čumurović, & Walter Hyll (2019)	<i>Journal of Consumer Affairs</i>	<i>Financial Literacy and Self-employment</i>	<i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> atau menjadi wirausahawan. Dalam hal ini literasi keuangan merupakan bentuk dari <i>financial support</i> karena sangat penting untuk memperoleh pembiayaan dari berbagai macam sumber modal keuangan	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>financial literacy</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>

43	Antonio Aragon-Sanchez, Samuel Baixauli-Soler, & Antonio Jose Carrasco-Hernandez (2017)	<i>International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research</i>	<i>A missing link: the behavioral mediators between resources and entrepreneurial intentions</i>	Akses ke sumber daya seperti modal keuangan signifikan berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> . Hal itu karena siswa yang memiliki akses sumber daya atau modal keuangan, memiliki sikap yang lebih baik sehingga niat berwirausaha menjadi kuat	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara akses ke sumber daya keuangan terhadap sikap kewirausahaan
44	Hasliza Hassan, Abu Bakar Sade, Muhammad Sabbir Rahman (2020)	<i>Journal of Humanities and Applied Social Sciences</i> Vol. 2 No. 3, 2020 pp. 235-251	<i>Shaping entrepreneurial intention among youngsters in Malaysia</i>	<i>Financial support</i> signifikan berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> . Dukungan keuangan mendorong dan membentuk sikap kewirausahaan anak muda untuk berwirausaha	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>financial support</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
45	Sigit Ary Wijayanto, Muhammad Wahyullah, & Dwitya Aribawa (2020)	Jurnal Benefita	<i>The Effect of Entrepreneur Orientation and Financial Literacy Toward Small Business Enterprises Performance in Mataram</i>	<i>Financial support</i> dapat berpengaruh terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> pada sektor lain yaitu UMKM sehingga meningkatkan kinerja dari UMKM	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>financial support</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> pada sektor UMKM

46	Mehmet Turan, & Ali Kara (2018)	<i>Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship</i>	<i>Online social media usage behavior of entrepreneurs in an emerging market: Reasons, expected benefits and intentions</i>	<i>Social media</i> memiliki pengaruh terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> . Para pengusaha kecil muda di Turki memiliki kesadaran akan adanya peluang yang berpotensi di media sosial <i>online</i> seperti Facebook dan Twitter. Peluang kesempatan yang dipercayai oleh pengusaha Turki dengan adanya media sosial <i>online</i> ini ialah dapat meningkatkan <i>exposure</i> merek, memperoleh wawasan pasar, serta meluaskan kesetiaan konsumen	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh antara <i>social media</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
47	Ainul Mohsein Abdul-Mohsin, Hasliza Abdul Halim, & Noor Hazlina Ahmad (2020)	<i>International Journal of Economics and Business Administration</i> Volume VIII, Issue 4, 2020	<i>Determinants of Innovative Performance: The Case of an Emerging Country SMEs</i>	<i>Market orientation</i> , yaitu strategi bagaimana suatu bisnis dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen signifikan berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial competencies</i> . <i>Market orientation</i> selaras dengan <i>market availability</i> karena sama – sama untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen dan juga agar bisnis dapat bertahan di pasar yang kompetitif serta <i>entrepreneurial competencies</i> yang merupakan karakteristik yang dimiliki seorang pengusaha seperti sifat, pengetahuan khusus, citra diri, serta keterampilan yang dapat menciptakan suatu bisnis dan itu merupakan bentuk dari sikap kewirausahaan	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>market orientation</i> terhadap <i>entrepreneurial competencies</i>

48	Noor Alshanfari, Hasliza Hassan, & Melissa Wendy Migin (2021)	<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 8 No 6 (2021)</i>	<i>Entrepreneurial Intention to Venture into Flea Market Retailing : An Empirical Study in Oman *</i>	<i>Market analytics</i> berpengaruh pada <i>entrepreneurial attitude</i> yang kemudian dapat meningkatkan niat berwirausaha para siswa. <i>Market availability</i> dengan <i>market analytics</i> selaras karena sebelum wirausahawan memasuki pasar, perlunya untuk menganalisis pasar, seperti <i>trend</i> , dan lain sebagainya agar dapat menjangkau konsumen serta berkompetisi dengan kompetitor	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh antara <i>market analytics</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
49	R.van Wyk, A. B. Boshoff, & C. L.Bester (2003)	<i>South African Journal of Economic and Management Sciences</i>	<i>Entrepreneurial attitudes: What are their sources?</i>	<i>Entrepreneurial attitude</i> diartikan suatu perasaan, pemikiran, serta niat perilaku yang sebelumnya sudah ditentukan dan memiliki kemungkinan untuk berubah terkait penciptaan dan pengoperasian suatu bisnis atau organisasi	Sebagai pengertian dari <i>entrepreneurial attitude</i>
50	Anik Kusmintarti, Andi Asdani, & Nur Indah Riwijanti (2017)	<i>International Journal of Trade and Global Markets</i>	<i>The Relationship Between Creativity, Entrepreneurial Attitude and Entrepreneurial Intention (Case Study At the Students of State Polytechnic Malang)</i>	<i>Entrepreneurial attitude</i> signifikan berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>entrepreneurial attitude</i> terhadap <i>entrepreneurial intentions</i>

51	Ludi Wishnu Wardana, Bagus Shandy Narmaditya, Agus Wibowo, Fitriana, Thusy Tiara Saraswati, & Riza Indriani (2021)	<i>Entrepreneurial Business and Economics Review</i>	<i>Drivers of entrepreneurial intention among economics students in Indonesia</i>	Mahasiswa ekonomi di malang yang sampelnya diambil sebanyak 376, dengan survey kuesioner yang 45 menyatakan bahwa sikap kewirausahaan signifikan berpengaruh positif niat mahasiswa untuk berwirausah	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara sikap kewirausahaan terhadap niat berwirausaha
52	Albet Maydiantoro, M Thoha B Sampurna, Muhammad Basri, Dwi Yulianti, Risma Margaretha Sinaga, & Suparman Arif (2021)	<i>Journal of Management Information and Decision Sciences</i>	<i>The Influence of Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions</i>	<i>Entrepreneurial attitude</i> signifikan berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> , sehingga semakin tingginya sikap positif terhadap kewirausahaan yang ada dalam diri mahasiswa, akan semakin tinggi pula niatnya.	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>entrepreneurial attitude</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
53	Saifullahi Adam Bayero (2021)	<i>International Journal of Academe and Industry Research Vol. 1, Issue 2 (2021)</i>	<i>Influence of Entrepreneurial Education and Attitude on Entrepreneurial Intention of Graduating Students in a Nigerian University</i>	<i>Entrepreneurial attitude</i> signifikan berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> mahasiswa yang lulus	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>entrepreneurial attitude</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

	Melinda Kurniawan, & Yuli Kartika Dewi (2021)	PERFORMA: Jurnal Manajemen dan <i>Start-Up</i> Bisnis	Pengaruh Self-Efficacy, Perceived Behavioral Control Dan Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Woman'S Entrepreneurial Intention Di Pulau Jawa Selama Masa Pandemi Covid-19	<i>Entrepreneurial attitude</i> dapat berpengaruh terhadap <i>entrepreneurial intention</i> pada sektor lain yaitu UMKM wanita di pulau Jawa	Sebagai penjelasan mengenai pengaruh positif antara <i>entrepreneurial attitude</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> pada sektor UMKM wanita
--	---	---	--	--	---

